

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

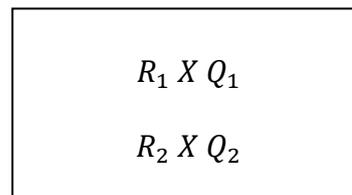
Penelitian eksperimen merupakan suatu penelitian yang menjawab pertanyaan “jika kita melakukan sesuatu pada kondisi yang dikontrol secara ketat maka apakah yang akan terjadi?”. Untuk mengetahui apakah ada perubahan atau tidak pada suatu keadaan yang di kontrol secara ketat maka kita memerlukan perlakuan (treatment) pada kondisi tersebut dan hal inilah yang dilakukan pada penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 72) “Metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.” Dalam menentukan metode penelitian tentunya harus di sesuaikan dengan masalah yang akan diteliti dan tujuan penelitian, hal ini dilakukan untuk kepentingan perolehan data hasil penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah True-Experimental design. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang masing-masing di pilih secara random (R). Kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok yang lain tidak. Kelompok yang di beri perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang di beri (treatment) adalah (O1 : O2). Dalam penelitian yang sesungguhnya pengaruh treatment dianalisis dengan uji beda, pakai statistik t-test misalnya. Kalau terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka perlakuan yang di berikan berpengaruh secara signifikan.

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual pada pembelajaran pencak silat jurus tunggal tangan kosong terhadap hasil belajar siswa dengan pemberian treatment kepada kelompok eksperimen dan tidak memberikan treatment kepada kelompok control, hasil akhir akan memperoleh perbandingan antara hasil pemberian treatment dengan yang tidak sehingga peneliti dapat mengetahui seberapa besar pengaruh pemberian treatment penerapan media audio visual dalam penelitian ini.

## B. Desain Penelitian

Desain penelitian bertujuan untuk membantu peneliti agar proses penelitian dapat dilaksanakan secara sistematis dan tersusun dengan baik. Desain penelitian menghubungkan antara suatu variabel dengan variabel lainnya. Penelitian eksperimen memiliki berbagai macam desain penelitian, penggunaan desain tersebut disesuaikan dengan aspek penelitian serta pokok masalah yang hendak diteliti. Dalam penelitian ini yang akan peneliti gunakan adalah Post Only Control Desain yakni suatu desain yang hanya melihat hasil tes akhir saja. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 112) bentuk dari model ini adalah sebagai berikut :

Gambar 3.1  
Desain Penelitian

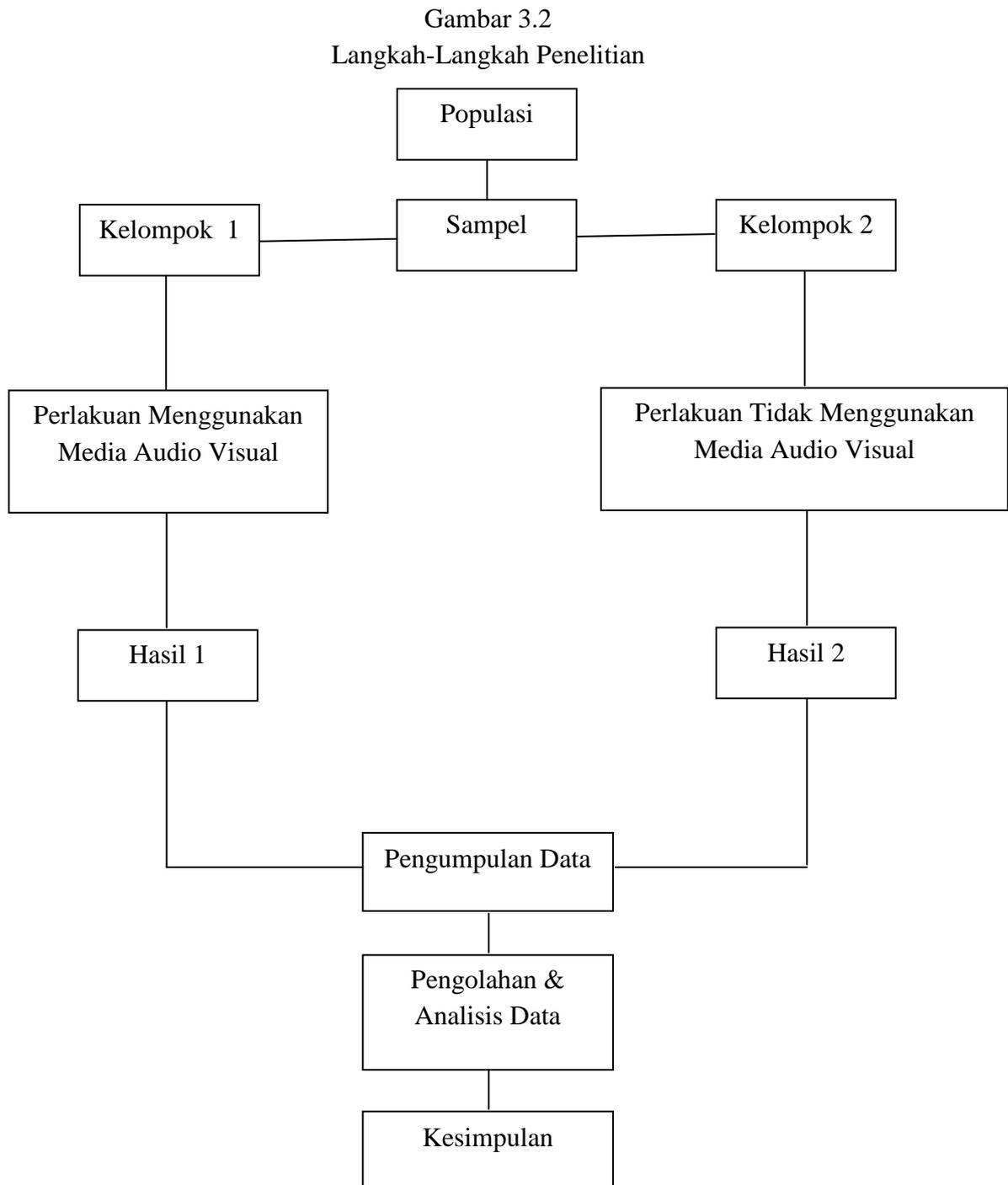


Keterangan :

- $R_1$  : Kelompok eksperimen
- $R_2$  : Kelompok kontrol
- X : Perlakuan dengan menggunakan media audio visual
- $Q_1$  : Hasil belajar siswa yang diberikan perlakuan
- $Q_2$  : Hasil belajar siswa yang tidak diberi perlakuan

Berdasarkan desain tersebut di atas terdapat dua kelompok yang dipilih secara acak yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang diberikan perlakuan dengan penggunaan media audio visual berupa penayangan video dalam pembelajaran pencak silat jurus

tunggal tangan kosong sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak diberikan perlakuan. Kelompok kontrol merupakan sebagai pembanding antara kelompok dengan pemberian perlakuan dengan kelompok yang tidak diberikan perlakuan. Selanjutnya rancangan atau langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Berdasarkan bagan diatas langkah-langkah penelitian yang akan peneliti laksanakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menentukan sampel dan populasi.
2. Pemberian perlakuan kepada dua sampel yang berbeda masing-masing dengan perlakuan menggunakan media audio visual dan perlakuan yang tidak menggunakan media audio visual.
3. Melakukan tes akhir setelah pemberian perlakuan pada masing-masing sampel kemudian menghitung rata-rata.
4. Membandingkan dengan menghitung perbedaan antara kelompok eksperimen (menggunakan media audio visual berupa penayangan video) dan kelompok kontrol (tidak menggunakan media audio visual berupa penayangan video). Setelah diberikan perlakuan.
5. Langkah terakhir memakai pengujian hipotesis untuk menentukan kesimpulan.

### **C. Variabel Penelitian**

Dalam suatu penelitian dapat dipastikan ada variabel yang akan diteliti, variabel penelitian pada dasarnya adalah suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti sebagai sesuatu yang akan diteliti dan akan menghasilkan informasi dari penelitian tersebut, sesuai dengan judul penelitian yang penulis buat “Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran pencak silat jurus tunggal tangan kosong terhadap hasil belajar siswa” maka terdapat dua buah variabel yang terdapat dalam penelitian ini, variabel-variabel tersebut adalah :

1. Variabel Independen (variabel bebas)

Variabel independen adalah yang akan mempengaruhi variabel lain. Variabel ini akan menyebabkan perubahan pada variabel dependen, dalam penelitian ini, maka variabel yang dijadikan variabel independennya adalah pembelajaran menggunakan media audio visual.

2. Variabel Dependen (variabel terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen, dengan adanya perubahan pada variabel independen, maka variabel dependen pun akan mengalami perubahan, dalam hal ini terdapat hasil pembelajaran penjas pada pembelajaran pencak silat jurus tunggal tangan kosong merupakan variabel dependen dari penelitian ini.

#### **D. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Setiap proses penelitian selalu berkaitan dengan kegiatan pengumpulan data dan menganalisa suatu data sehingga memerlukan suatu populasi untuk diteliti, dalam menentukan populasi merupakan langkah yang penting karena populasi merupakan subyek penelitian. Menurut Sugiyono (2010, hlm. 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Penentuan populasi harus dimulai dari penentuan secara jelas populasi yang akan menjadi sasaran penelitian yang akan di laksanakan yang di sebut dengan populasi sasaran. Populasi sasaran yaitu populasi yang akan menjadi cakupan kesimpulan penelitian. Jadi apabila suatu kesimpulan dihasilkan dari proses penelitian maka menurut etika kesimpulan tersebut hanya berlaku untuk populasi sasaran yang telah ditentukan. Berdasarkan pernyataan tersebut maka peneliti menentukan populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik dari SMP PLUS Dar Al-Tauhid.

##### **2. Sampel**

Memperoleh data adalah langkah yang paling utama yang harus dilakukan dalam suatu penelitian. Oleh karena itu memerlukan suatu objek penelitian yang telah ditentukan populasi dari objek yang akan diteliti sebagai

sumber untuk memperoleh data. Langkah selanjutnya adalah memilih sampel yang bertujuan untuk memudahkan dalam meneliti objek dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2010, hlm. 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila peneliti melakukan penelitian terhadap populasi yang besar, sementara peneliti ingin meneliti tentang populasi tersebut dan peneliti memiliki keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel, sehingga generalisasi kepada populasi yang diteliti. Maknanya sampel yang diambil dapat mewakili atau representatif bagi populasi tersebut.

Tehnik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *simple random sampling* peneliti mengambil sampel siswa kelas VII A dan B sebanyak 15 siswa kelas VII A sebagai kelompok eksperimen dan 15 siswa kelas VII B sebagai kelompok kontrol jadi sampel yang akan diteliti sebanyak 30 peserta didik kelas VII dari seluruh populasi di SMP PLUS Dar Al-Tauhid.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah salah satu faktor penentu keberhasilan dalam suatu penelitian . instrumen merupakan alat ukur yang digunakan dalam suatu penelitian. Instrumen sebagai alat pengumpul data yang harus dirancang dengan baik sehingga menghasilkan data yang empiris sebahaimana adanya sesuai dengan data yang peneliti dapat dalam proses penelitian di lapangan. Instrumen yang baik adalah instrumen yang valid dan memiliki reliabel. Instrumen yang valid adalah instrumen yang mampu dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur sedangkan reliabilitas menyangkut akurasi dan kinsistensi alat pengumpulan data.

Menurut Suharsimi (2010, hlm. 203) Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu form penilaian seni tunggal /wasit juri menggunakan tes kebenaran gerak, ekspresi, dan stamina.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan adalah instrumen tes. Tes sebagai instrumen pengumpulan data merupakan suatu rangkaian pertanyaan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu maupun kelompok. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Suntoda, dkk, (2013, hlm. 1) Bahwa tes adalah suatu alat ukur atau instrumen yang digunakan untuk memperoleh informasi/data tentang seseorang atau obyek tertentu”.

Tes dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai hasil belajar siswa pada materi pembelajaran pencak silat (jurus tunggal tangan kosong) yang diberikan. Tes dilakukan sebelum sampel diberikan treatment prnggunaan media audio visual *pre-test* dan *post-test* setelah sampel selesai proses pemberian treatnent penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran.

Adapun alat pengumpul data yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah Instrumen penilaian aspek psikomotor, afektif dan kognitif :

- 1) Tes Penempilan (Jurus Tunggal Tangan Kosong)
- 2) Lembar Observasi Perilaku Bertanggung Jawab
- 3) Instrumen Peilaian Kognitif

## **F. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian yang akan dilaksanakan pada penelitian ini memiliki beberapa tahapan sebagai berikut :

1. Tahap persiapan : tahap awal yang dilakukan adalah menentukan populasi dan sampel penelitian populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Plus Dar Al-Tauhid Arjawinangun Cirebon dengan sampel kelas VII A dan B, penyusunan materi dalam, serta mempersiapkan perlengkapan penelitian, dan instrumen penelitian yang akan digunakan. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen yang bisa menilai hasil belajar siswa dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor siswa dan mempersiapkan RPP yang akan dipergunakan dalam proses pembelajaran.
2. Tahap *pre-test* : dilakukan tes awal untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa dari sampel kelompok kontrol dan kelompok eksperimen mengenai

penguasaan keterampilan jurus tunggal tangan kosong sebelum diberi perlakuan penggunaan media audio visual.

3. Tahap menentukan subyek penelitian : pembelajaran yang dilakukan pada kelompok kontrol tidak menggunakan alat bantu media audio visual sedangkan pembelajaran pada kelompok eksperimen dengan menggunakan alat bantu media audio visual.
4. Tahap menentukan jumlah pertemuan dalam pemberian perlakuan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual pada kelompok eksperimen dan pembelajaran tidak menggunakan media audio visual pada kelompok kontrol dengan jumlah pertemuan 12 kali pertemuan dengan alasan karena gerakan jurus tunggal tangan kosong sangat kompleks sehingga memerlukan waktu yang banyak untuk proses pembelajaran dan 2 pertemuan untuk melaksanakan pre test dan post test. Sehingga peneliti memutuskan untuk menentukan jumlah pertemuan sebanyak 14 kali di sesuaikan juga dengan keterbatasan kemampuan dan waktu dari peneliti sehingga 14 kali pertemuan dianggap sesuai dengan kebutuhan proses penelitian.

Proses penelitian pada pembelajaran pencak silat (jurus tunggal tangan kosong) dilaksanakan 12 kali pertemuan (Mezler, 2000, hlm.367) pembelajaran dilaksanakan tiga kali pertemuan dalam seminggu yaitu pada hari senin, rabu, dan kamis. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Harsono (dalam Raditiya, 2012, hlm. 54) bahwa : “ Sebaiknya dilaksanakan seminggu tiga kali diselingi dengan satu hari istirahat ”

5. Tahap *post-test* : dilakukan tes akhir untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar pencak silat (jurus tunggal tangan kosong) kelompok kontrol dan kelompok eksperimen setelah pemberian perlakuan.
6. Tahap analisis data : data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode statistik yang membandingkan antara hasil tes *pre-test* dan *post-test* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan penggunaan media audio visual.

7. Tahap uji hipotesis : pada tahap ini dilakukan penarikan kesimpulan untuk menolak atau menerima hipotesis sementara yang telah diajukan oleh peneliti berdasarkan dari pengilahan data hasil penelitian.
8. Tahap penarikan kesimpulan : dilakukan penarikan kesimpulan akhir penelitian berdasarkan pengujian hipotesis

Tahap pemberian perlakuan menurut jadwal yang ada, yaitu dapat dilihat pada tabel sbgai berikut :

Tabel 3.3  
Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Hari / Tanggal	Kegiatan	Kelompok	Kompetensi Dasar
1.	Senin, 15 Februari 2016	<i>Pre Test</i>	Kontrol	Mempraktikan jurus tunggal tangan kosong sebelum proses pembelajaran dengan baik dan benar
2.	Senin, 15 Februari 2016	<i>Pre Test</i>	Eksperimen	Mempraktikan jurus tunggal tangan kosong sebelum proses pembelajaran dengan baik dan benar
3.	Rabu, 17 Februari 2016	<i>Treatment 1</i>	Kontrol	1. Pembelajaran jurus tunggal tangan kosong (Juris 1)
4.	Kamis, 18 Februari 2016	<i>Treatment 1</i>	Eksperimen	2. Pembelajaran jurus tunggal tangan kosong (Juris 1)
5.	Senin, 22 Februari 2016	<i>Treatment 2</i>	Kontrol	3. Pembelajaran jurus tunggal tangan kosong (Juris 2)
6.	Rabu, 24 Februari 2016	<i>Treatment 2</i>	Eksperimen	4. Pembelajaran jurus tunggal tangan kosong (Juris 2)
7.	Kamis, 25	<i>Treatment 3</i>	Kontrol	5. Pembelajaran jurus

	Februari 2016			tunggal tangan kosong (Jurus 3)
8.	Senin, 29 Februari 2016	<i>Treatment 3</i>	Eksperimen	6. Pembelajaran jurus tunggal tangan kosong (Jurus 3)
9.	Rabu, 02 Maret 2016	<i>Treatment 4</i>	Kontrol	7. Pembelajaran jurus tunggal tangan kosong (Jurus 4)
10.	Kamis, 03 Maret 2016	<i>Treatment 4</i>	Eksperimen	8. Pembelajaran jurus tunggal tangan kosong (Jurus 4)
11.	Senin, 7 Maret 2016	<i>Treatment 5</i>	Kontrol	9. Pembelajaran jurus tunggal tangan kosong (Jurus 5)
12.	Kamis, 10 Maret 2016	<i>Treatment 5</i>	Eksperimen	10. Pembelajaran jurus tunggal tangan kosong (Jurus 5)
13.	Senin, 14 Maret 2016	<i>Treatment 6</i>	Kontrol	11. Pembelajaran jurus tunggal tangan kosong (Jurus 6)
14.	Rabu, 16 Maret 2016	<i>Treatment 6</i>	Eksperimen	12. Pembelajaran jurus tunggal tangan kosong (Jurus 6)
15.	Kamis, 17 Maret 2016	<i>Treatment 7</i>	Kontrol	13. Pembelajaran jurus tunggal tangan kosong (Jurus 7)
16.	Senin, 21 Maret 2016	<i>Treatment 7</i>	Eksperimen	14. Pembelajaran jurus tunggal tangan kosong (Jurus 7)
17.	Rabu, 23 Maret 2016	<i>Treatment 8</i>	Kontrol	15. Pembelajaran jurus tunggal tangan kosong (Jurus 1,2)
18.	Kamis, 24 Maret 2016	<i>Treatment 8</i>	Eksperimen	16. Pembelajaran jurus tunggal tangan kosong (Jurus 1,2)

19.	Senin, 28 Maret 2016	<i>Treatment 9</i>	Kontrol	17. Pembelajaran jurus tunggal tangan kosong (Jurus 3,4)
20.	Rabu, 30 Maret 2016	<i>Treatment 9</i>	Eksperimen	18 Pembelajaran jurus tunggal tangan kosong (Jurus 3,4)
21.	Kamis, 31 Maret 2016	<i>Treatment 10</i>	Kontrol	19. Pembelajaran jurus tunggal tangan kosong (Jurus 5,6)
22.	Senin, 04 April 2016	<i>Treatment 10</i>	Eksperimen	20. Pembelajaran jurus tunggal tangan kosong (Jurus 5,6)
23.	Rabu, 06 April 2016	<i>Treatment 11</i>	Kontrol	21. Pembelajaran jurus tunggal tangan kosong (Jurus 7,1)
24	Kamis, 07 April 2016	<i>Treatment 11</i>	Eksperimen	22. Pembelajaran jurus tunggal tangan kosong (Jurus 7,1)
25.	Senin, 11 April 2016	<i>Teratment 12</i>	Kontrol	23. Pembelajaran jurus tunggal tangan kosong (Jurus 2,3)
26.	Rabu, 13 April 2016	<i>Treatment 12</i>	Eksperimen	24. Pembelajaran jurus tunggal tangan kosong (Jurus 2,3)
27.	Rabu, 14 April 2016	<i>Post Test</i>	Kontrol	Mempraktikan jurus tunggal tangan kosong setelah diberikan perlakuan treatment dengan baik dan benar
28	Rabu, 14 April 2016	<i>Post Test</i>	Eksperimen	Mempraktikan jurus tunggal tangan kosong setelah diberikan perlakuan treatment dengan baik dan benar

Berdasarkan waktu penelitian yang disebutkan di atas, perlakuan diberikan sebanyak 12 kali yaitu masing-masing perlakuan dilaksanakan dalam waktu 2 X 45 menit, sedangkan *pre test* dan *post test* dilaksanakan dalam waktu 2 X 45 menit. Dalam penelitian ini pemberian treatment dengan menggunakan alat bantu media audio visual berupa penayanan video demonstrasi jurus tunggal tangan kosong selama proses pembelajaran. Secara garis besar siswa diajak untuk menyaksikan penayangan demonstrasi jurus tunggal tangan kosong kemudian siswa diberikan tugas untuk menghafal dan mempelajari jurus tunggal tangan kosong tersebut dan mempraktikannya secara langsung. Pada kelompok kontrol treatment dengan tidak menggunakan alat bantu media audio visual pada proses pembelajaran hanya menggunakan gaya mengajar konvensional seperti yang biasa digunakan dalam pembelajaran pencak silat pada umumnya kemudian siswa diberikan tugas untuk menghafal dan mempelajari jurus tunggal tangan kosong tersebut dan mempraktikannya secara langsung.

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan proses pengumpulan data yang penting dilakukan dalam penelitian agar dapat memperoleh data dan kemudian data yang sudah terkumpul tersebut di olah untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan secara kombinasi secara langsung maupun tidak langsung ditentukan sesuai dengan kebutuhan peneliti dan kondisi subyek penelitian di lapangan. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data dengan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

#### **1. Instrumen Penelitian Dalam Bentuk Tes Keterampilan**

Instrumen tes keterampilan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan instrumen resmi penilaian jurus tunggal IPSI dalam suatu pertandingan, kemudian instrumen tersebut disederhanakan oleh peneliti dengan berbagai pertimbangan untuk disesuaikan dengan kondisi subyek penelitian di lapangan. Kriteria penilaian tes yang tidak disamakan dengan penilaian dalam proses pertandingan yang menuntut kesempurnaan penampilan

pada saat pertandingan, karena pada penelitian ini sampel secara acak di ambil dari populasi pelajar di SMP Plus Dar Al-Tauhid yang tidak memiliki pengalaman sebelumnya sehingga penilaian tidak dilihat dari penguasaan keterampilan saja melainkan dari proses pembelajarannya juga karena penelitian dilaksanakan dalam kondisi lingkungan pembelajaran di sekolah.

Adapun tahapan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah :

- Tahap persiapan yang terdiri dari
  - 1) Studi pustaka untuk meperoleh landasan teori
  - 2) Studi kurikulum untuk memastikan bahwa mata pelajaran pencak silat ada pada kurikulum yang digunakan oleh pihak sekolah dan untuk memperoleh data mengenai tuntutan kurikulum
  - 3) Studi pendahuluan untuk memperoleh data fakta langsung dari lapangan tempat peneliti melaksanakan proses penelitian
  - 4) Persiapan membuat media pembelajaran mengkaji, merancang, dan menentukan media yang sesuai untuk proses pembelajaran
  - 5) Menyusun rencana pembelajaran, skenario pembelajaran, petunjuk teknis dan petunjuk pelaksanaan tes serta evaluasi
- Tahap pelaksanaan
  - 1) Mempersiapkan media, merancang dan menyesuaikan materi yang akan di sampaikan dengan memilih penayangan video gerakan jurus tunggal tangan kosong yang sesuai
  - 2) Melaksanakan uji coba instrumen
  - 3) Melaksanakan *Pre-Test* pada pada sampel kelompok eksperimen dan kelompok kontrol
  - 4) Pemberian perlakuan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual pada kelompok eksperimen dan pembelajaran tidak menggunakan media audio visual pada kelompok kontrol dengan jumlah pertemuan 12 kali pertemuan dengan alasan karena gerakan jurus tunggal tangan kosong sangat kompleks sehingga memerlukan waktu yang banyak untuk proses pembelajaran, peneliti memutuskan untuk menentukan jumlah pertemuan sebanyak 12 kali di sesuaikan juga dengan keterbatasan kemampuan dan

waktu dari peneliti sehingga 12 kali pertemuan dianggap sesuai dengan kebutuhan proses penelitian. Karena pada proses penelitian dalam menentukan lama waktu pemberian perlakuan disesuaikan dengan kebutuhan peneliti dan jenis penelitian yang dilaksanakan.

- 5) Melaksanakan *Post-Test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol
- Tahap akhir
    - 1) Mengolah data hasil tes awal, tes akhir serta instrumen lainnya yang digunakan dalam proses penelitian
    - 2) Menganalisis dan membahas semua temuan hasil penelitian
    - 3) Temuan penelitian

## 2. Lembar observasi perilaku tanggung jawab

Observasi pada penelitian ini adalah pada saat proses pembelajaran berlangsung, dilaksanakan observasi dengan menilai apakah perilaku tanggung jawab nampak pada siswa ketika proses KBM berlangsung dengan beberapa kriteria penilaian sesuai dengan instrumen yang digunakan. Observasi ini digunakan untuk data pendukung pada penelitian yang akan digunakan untuk penilaian hasil belajar karena hasil belajar pendidikan jasmani tidak hanya menilai keterampilan saja melainkan menilai aspek pengetahuan dan sikap siswa pada saat KBM berlangsung. Dalam pelaksanaannya, observasi ini menggunakan lembar penilaian dimana didalamnya terdapat poin-poin observasi yang menyangkut perilaku tanggung jawab siswa selama proses KBM berlangsung.

## 3. Lembar Tes Kognitif

Tes dilakukan bersamaan dengan dilakukannya tes psikomotor.

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2010, hlm. 207). Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji T. Uji T yang digunakan adalah *Independent Sample t-test*. Uji independent adalah untuk menguji dua sampel atau dua kelompok data yang berasal dari beda sumber data atau beda kelompok. Pada

prinsipnya tujuan uji dua sampel ini adalah ingin diketahui apakah ada perbedaan rata-rata (*mean*) antara dua populasi, dengan melihat rata-rata dua sampelnya (Derajat dan Abdujabar, 2014, hlm. 152).

Dalam penelitian ini terdiri atas dua sampel yang bebas satu dengan yang lain, yaitu sampel siswa kelompok eksperimen dan siswa kelompok kontrol yang tentu berbeda. Maka untuk menganalisis data perlu beberapa tahapan analisis, yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis

### 1. Uji Normalitas dan Uji Homogenitas.

Uji normalitas ini bertujuan mengetahui apakah data dari hasil pengukuran norma atau tidak. Uji normalitas yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah dengan uji kenormalan *Lilliefors (Kolmogorov-Smirnov)*. Sedangkan uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui homogen atau tidaknya data dari dua variansi yang berbeda, dalam pengujian homogenitas dengan melakukan uji hipotesis *Levene's Test*. Langkah-langkah yang digunakan penulis dalam melakukan uji normalitas dan uji homogenitas yaitu berdasarkan prosedur SPSS uji normalitas dan uji homogenitas data yang dijelaskan oleh Derajat dan Abduljabar (2014, hlm. 126-128) sebagai berikut :

(1) Menu *Analyse – Descriptive Statistic – Explorer*

(2) Pengisian Sub-menu :

- a) *dependent list*, masukan variable kebugaran jasmani
- b) *factor list*, masukkan variable tanggung jawab
- c) *list case by*, dalam kasus ini abaikan saja.
- d) Klik *statistic*.
- e) Tanda centang pada menu *descriptives* sudah dipilih, untuk keseragaman menu lain tidak udah dicentang. Kemudian tekan *continue*.
- f) Kemudian klik menu *plots*. Muncul kotak dialog plots.
- g) Pada boxplot pilih *none* artinya tidak akan dibuat boxplot.
- h) Pada *descriptive*, tidak ada yang dipilih atau stem and leaf di *deselect* (klik mouse pada kotak sebelah kiri hingga tidak ada tanda apapun)
- i) Aktifkan pilihan *normality plots with tests*.

- j) Pada kotak Spread vs Level Levene test, digunakan jika data lebih dari dua kelompok data atau 2 variabel yang akan diuji. Pilih *power estimation* untuk menguji kesamaan varians.
  - k) Tekan *continue* untuk kembali ke kotak dialog sebelumnya.
  - l) Pada bagian *display* (lihat pada bagian pertama pengisian), pilih *both* yang berarti akan dianalisis statistics dan plots.
  - m) Tekan *OK* jika pengisian sudah selesai dan akan muncul gambar output dan interpretasi hasil pengujian distribusi normal.
- (3) Interpretasi output dan analisis hasil pengujian distribusi normal dan hasil pengujian kesamaan varians (homogenitas).

Hasil output bisa menggambarkan apakah hasil pengujian distribusi data mempunyai penyebaran yang normal atau tidak dan memiliki kesamaan varians atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas  $< 0,05$ ; hasil pengujian bahwa penyebaran data tidak normal (tidak simetris) dan mempunyai variansi yang berbeda atau heterogen.
- Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0,05$ ; hasil pengujian bahwa penyebaran data normal (simetris) dan mempunyai variansi yang sama atau homogen.

## 2. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis penulis menggunakan uji t, ini dilakukan karena peneliti akan membandingkan rata-rata dari dua kelompok yang dijadikan sample dalam penelitian ini, adapun penulis menggunakan uji dua sampel independen dua sisi dilakukan karena peneliti belum memutuskan mana yang lebih baik antara siswa yang menggunakan media audio visual dalam proses pembelajaran dan siswa yang tidak menggunakan media audio visual dalam proses pembelajaran pencak silat disekolah.

Langkah-langkah yang digunakan penulis dalam melakukan uji dua sampel independen dua sisi yaitu berdasarkan prosedur SPSS *Independent-sampel T Test*

yang dijelaskan oleh Derajat dan Abduljabar (2014, hlm. 152-157) sebagai berikut:

(1) Pemasukkan data ke SPSS

- Dari menu utama *file*, pilih menu *view*, klik pada *data*. Kemudian klik pada sheet tab *variable view*.
- Pengisian variable Keterampilan Jurus Tunggal Tangan Kosong
- *Name*, sesuai kasus, ketik Keterampilan Jurus Tunggal Tangan Kosong
- *Width*, untuk keseragaman, ketik 8
- *Decimals*, untuk keseragaman, ketik 1
- Pengisian variable TANGGUNG JAWAB
  - *Name*, sesuai kasus, ketik TANGGUNG JAWAB
  - *Width*, untuk keseragaman, ketik 8
  - *Decimals*, untuk keseragaman, ketik 1
- Pengisian variable PENGETAHUAN
  - *Name*, sesuai kasus, ketik PENGETAHUAN
  - *Width*, untuk keseragaman, ketik 8
  - *Decimals*, untuk keseragaman, ketik 1
  - *Label*, untuk keseragaman klik 2x pada sel tersebut dan ketik Kelompok
  - *Value*, adalah untuk proses pemberian kode, dengan format isian sebagai berikut:

KODE	LABEL
1	Eksperimen
2	Kontrol

Setelah selesai, klik OK untuk kembali ke kotakdialog utama, setelah variable telah didefinisikan, tekan CTRL-T ntuk kembali ke DATA VIEW, hingga pengisian dta berikut.

(2) Mengisi Data

- Input data ke dalam SPSS DATA EDITOR untuk Keterampilan Jurus Tunggal Tangan Kosong, Tanggung Jawab, dan Pengetahuan Siswa.

(3) Pengolahan data dengan SPSS

- Menu *Analyse – Compare Means – Independent Sample T Test*
- Pada Test Variabel(s), masukkan variable Keterampilan Jurus Tunggal, kemudian juga masukkan variable TANGGUNG\_JAWAB.
- Grouping Variable atau variable grup, karena variable pengelompokan ada pada variable Eksperimen dan Kontrol, maka masukkan variable Ekperimen dan Kontrol.
- Pengisian Grup: pada *Define Group*
  - Untuk grup 1, isi dengan 1, yang berarti Grup 1 berisi tanda 1 atau 'Eksperimen'.
  - Untuk grup 2, isi dengan 2, yang berarti Grup 2 berisi tanda 2 atau 'Kontrol'.
  - Setelah pengisian selesai klik *continue* untuk kembali ke menu sebelumnya.
  - Kemudian klik **OK** untuk mengakhiri pengisian prosedur analisis dan kemudian memulai proses data.

Hipotesis statistic yang diajukan adalah  $H_a : \mu_1 \neq \mu_2$

**H<sub>a</sub>** : Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran pencak silat jurus tunggal tangan kosong terdapat pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa di SMP Plus Dar Al-Tauhid Arjawinangun Cirebon dibandingkan dengan tanpa menggunakan media audio visual dalam pembelajaran pencak silat jurus tunggal tangan kosong.

**H<sub>o</sub>** : Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran pencak silat jurus tunggal tangan kosong tidak terdapat terdapat pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa di SMP Plus Dar Al-Tauhid Arjawinangun Cirebon dibandingkan dengan tanpa menggunakan media audio visual dalam pembelajaran pencak silat jurus tunggal tangan kosong